

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan (Azwar, 2010, p. 5) penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013, p. 14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Menurut (Azwar, 2010, pp. 8-9) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto.S., 2005, p. 247). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian.(Azwar, 2010, pp. 32-33) variabel dari sebuah penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar kita dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi, misalnya kesimpulan sebab-akibat, kesimpulan mengenai perbedaan, kesimpulan mengenai kaitan

suatu hal dengan lainnya, kesimpulan mengenai kecenderungan, dan lain sebagainya. Menurut Arikunto, variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010, p. 161).

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah :

1. Variabel bebas adalah faktor sebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kontrol Diri (X).
2. Variabel terikat adalah konsekuensi atau faktor akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Agresivitas (Y)

C. Definisi Operasional

Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010, p. 74).

Definisi Operasional menurut (Tuckman, 1978) dalam (Azwar, 2010, pp. 74-76) adalah sebagai berikut :

1. Definisi Operasional dapat dirumuskan berdasarkan proses apa yang harus dilakukan agar variabel yang didefinisikan itu terjadi
2. Definisi Operasional dibuat berdasarkan bagaimana cara kerja variabel yang bersangkutan, yaitu apa yang menjadi sifat dinamikanya. Sifat dinamika manusia diperlihatkan dalam bentuk perilaku, oleh karena itu operasionalisasi dengan cara ini menggambarkan tipe manusia

berdasarkan perilaku yang nyata dan dapat diamati yang berkaitan dengan tipe atau keadaan orang yang bersangkutan.

3. Definisi Operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan. Dalam hal ini angka atau skor pada alat ukur dianggap representasi dari konsep mengenai variabel yang diukur.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kontrol Diri

Definisi operasional kontrol diri menurut peneliti adalah kemampuan seorang individu untuk memproses informasi atau stimulus yang diperoleh agar bisa menekan perilaku impulsifnya, dengan cara mengontrol kognitif, perilaku (behavior) dan pengambilan keputusan.

Adapun aspek dari Kontrol Diri ada 3, yaitu :

a. Kontrol Kognitif

Dapat berfikir secara positif, jernih, dan objektif meskipun dalam keadaan emosi atau marah, berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara ataupun bertindak.

b. Kontrol Perilaku (Behavior)

Tidak mudah dendam dengan orang lain, melampiaskan amarah, kekecewaan pada hal yang lebih positif (menulis, tidur, makan, jalan-jalan, mendengarkan musik) atau diam.

c. Kontrol dalam Pengambilan Keputusan

Tidak mudah dilema saat dihadapkan pada sebuah permasalahan dan pilihan, cenderung untuk lebih memilih mengambil keputusannya sendiri daripada berdiskusi dengan orang lain.

2. Agresivitas

Definisi operasional agresivitas menurut peneliti adalah agresivitas bisa tampak secara nyata dan langsung, tindakan kekerasan atau perilaku agresif itu bisa dilakukan secara fisik (memukul, mencubit, menendang, membakar, merusak, membunuh) dan verbal (mengejek, mencela, mengumpat, membentak), dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, atau merusak obyek lain. Perilaku agresif itu sendiri bisa muncul karena modeling pada lingkungan sekitar, baik keluarga atau model (individu) yang sering di amati atau dilihatnya. Perilaku agresif bisa terjadi karena adanya rangsangan internal maupun eksternal serta terdapat niat dan harapan untuk merugikan orang lain ataupun objek tertentu.

Bentuk Agresivitas sendiri ada 2 macam yaitu :

a. Fisik

Merupakan tindakan melukai orang lain baik secara langsung ataupun tidak dengan cara mencubit, menampar, memukul, menendang, membakar, membunuh, merusak sesuatu, yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain atau objek tertentu.

b. Verbal

Tindakan agresivitas dalam bentuk non fisik dengan caramengejek, mengumpat, mencela, mengolok-olok, membentak, membicarakan keburukan orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bisa didefinisikan juga sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2007, p. 77). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 300 anggota pencak silat PSHT dan 300 anggota IKS-PI Kera Sakti. Jadi jumlah populasi adalah 600 anggota pencak silat PSHT dan IKS-PI Kera Sakti.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative (Arikunto.S, 2006, p. 112). Sedangkan teknik *sample* yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana)

karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2013, p. 120)

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan IKS-PI Kera Sakti yang masing-masing diambil 25% dari jumlah populasi. Sampel pada anggota PSHT $25\% \times 300 = 75$ orang. Sedangkan untuk anggota IKS-PI Kera Sakti $25\% \times 300 = 75$ orang.

E. Metode Pengambilan Data

Sehubungan dengan rumusan masalah pada penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yakni skala (*questionnaire*), wawancara sebagai penguat data penelitian dan observasi awal.

1. Skala

Kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas dengan cara penyajian kalimat-

kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2007, p. 101).

Penelitian ini menggunakan skala likert karena skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, sedangkan respon jawaban yang akan diberikan pada subjek adalah berupa kata-kata Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS) dan Sangat Tidak Sering (STS) karena aitem pernyataan yang akan diukur adalah perilaku (Sugiono, 2013, p. 135). Penelitian ini meniadakan jawaban Ragu-ragu karena merupakan pilihan tengah dikarenakan kebanyakan subyek akan memilih pilihan tengah atau netral sehingga memungkinkan terjadinya bias dan data mengenai perbedaan antara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2012: 46). Skala akan dibagi menjadi dua kategori yaitu favourable (bersifat positif) dan unfavourable (bersifat negatif).

SS : Jika jawaban sangat sering dengan responden

S : Jika jawaban sering dengan responden

TS : Jika jawaban tidak sering dengan responden

STS: Jika jawaban sangat tidak sering dengan responden

2. Wawancara

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sekaligus jika muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Metode wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010: 119).

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang perilaku agresif serta kontrol diri dari masing-masing anggota pencak silat.

3. Observasi

Observasi adalah pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Trianto, 2010:266). Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi, 2010:145). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan

dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Pada wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Proses observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2013, p. 145). Peneliti melakukan observasi pada tingkah laku antara kedua anggota pencak silat sebagai data awal penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan instrument adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk memperoleh data sebagai bahan pengolahan.

Adapun skala yang peneliti gunakan adalah skala tentang kontrol diri dan agresivitas. Skala kontrol diri berdasarkan definisi operasional yang peneliti simpulkan dari teori-teori para tokoh adalah sebagai berikut : kontrol diri merupakan kemampuan seorang individu untuk memproses informasi atau stimulus yang diperoleh agar bisa menekan perilaku impulsifnya, dengan cara mengontrol kognitif, perilaku (behavior) dan pengambilan keputusan.

Adapun aspek dari Kontrol Diri ada 3, yaitu :

a. Kontrol Kognitif

Dapat berfikir secara positif, jernih, dan objektif meskipun dalam keadaan emosi atau marah, berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara ataupun bertindak.

b. Kontrol Perilaku (Behavior)

Tidak mudah dendam dengan orang lain, melampiaskan amarah, kekecewaan pada hal yang lebih positif (menulis, tidur, makan, jalan-jalan, mendengarkan musik) atau diam.

c. Kontrol dalam Pengambilan Keputusan

Tidak mudah dilema saat dihadapkan pada sebuah permasalahan dan pilihan, cenderung untuk lebih memilih mengambil keputusannya sendiri daripada berdiskusi dengan orang lain.

Table 3.1

Blueprint Kontrol Diri

Variabel	Indikator	Aspek	Favo	Unfavo
Kontrol Diri (X)	Kognitif	a. Mampu berfikir jernih ketika sedang emosi	1,2	17,18
		b. Tetap berfikir positif di setiap keadaan	3,4	19,20
		c. Berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak	5,6	21,22
	Behavior	a. Tidak mudah dendam	7,8	23,24
		b. Tidak akan melampiaskan amarah		

		pada orang atau benda disekitar c. Saatkecewalebihmemilihuntukdia mataumelakukanaktivitas yang lebihpositif	9,10 11,12	25,26 27,28
	Pengambilan Keputusan	a. Bisa mengambil keputusan ketika dihadapkan pada beberapa solusi b. Cenderunguntuklebihmemilihmen gambilkeputusannyasendiridaripa daberdiskusidengan orang lain.	13,14 15,16	29,30 31,32

Skala agresivitas berdasarkan definisi operasional yang peneliti simpulkan dari beberapa tokoh adalah sebagai berikut. Agresivitas adalah agresivitas bisa tampak secara nyata dan langsung, tindakan kekerasan atau perilaku agresif itu bisa dilakukan secara fisik (memukul, mencubit, menendang, membakar, merusak, membunuh) dan verbal (mengejek, mencela, mengumpat, membentak), dengan tujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, atau merusak obyek lain. Perilaku agresif itu sendiri bisa muncul karena modeling pada lingkungan sekitar, baik keluarga atau model (individu) yang sering di amati atau dilihatnya. Perilaku agresif bisa terjadi karena adanya rangsangan internal maupun eksternal serta terdapat niat dan harapan untuk merugikan orang lain ataupun objek tertentu.

Bentuk Agresivitas sendiri ada 2 macam yaitu :

c. Fisik

Merupakan tindakan melukai orang lain baik secara langsung ataupun tidak dengan cara mencubit, menampar, memukul, menendang, membakar, membunuh, merusak sesuatu, yang dapat merugikan dan menyakiti orang lain atau objek tertentu.

d. Verbal

Tindakan agresivitas dalam bentuk non fisik dengan caramengejek, mengumpat, mencela, mengolok-olok, membentak, membicarakan keburukan orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Table 3.2

Blueprint Agresivitas

Variabel	Indikator	Aspek	Favo	Unfavo
Agresivitas (Y)	Fisik	a. Gampang mencubit seseorang	1,2	23,24
		b. Menampar orang yang bicara tidak menyenangkan dengannya	3,4	25,26
		c. Memukul orang yang merebut sesuatu darinya	5,6	27,28
		d. Ketika marah suka menendang orang atau barang disekitar		
		e. Membakar atau merusak benda yang ada disekitar untuk melampiaskan kemarahannya	7,8	29,30
		f. Tidak segan untuk menyakiti orang yang telah menghina	9,10	31,32

			11,12	33,34
		a. Mengejek orang yang tidak disukai	13,14	35,36
		b. Melampias kan kekesalan dengan menumpat	15,16	37,38
		c. Sering mencela dan mengolok-olok orang lain	17,18	39,40
		d. Membicarakan keburukan seseorang yang tidak disukai pada orang lain	19,20	41,42
		e. Sering membentak-bentak orang lain	21,22	43,44
	Non Fisik (Verbal)			

G. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berkaitan dengan permasalahan ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. (Arikunto.S., 2005, p. 170) mengatakan bahwa validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas demikian dimaknai sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang hendak

diukur secara tepat dan akurat. Jika suatu instrument valid akan mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid akan mempunyai validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa diturunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azrwar, 2012: 86).

Validitas skala kontrol diri dan agresivitas anggota pencak silat PSHT dan IKS-PI Kera Sakti menggunakan validitas konstruk (validitas eksternal) dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Arikunto.S., 2005, p. 170) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasip*product moment*

N = Jumlah responden

x = skor item

y = skor total angket

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*)for Windows versi 20.0

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama apabila sesuai dengan kenyataannya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable (Arikunto.S, 2006, p. 178). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus alpha (Arikunto.S, 2006, p. 195) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_r^2 : Varans total

Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi angka koefisien mendekati angka 1,000 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

H. Analis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik. Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka dan diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang besar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik (Arikunto.S, 2006, p. 87). Adapun metode analisa data yang digunakan adalah:

- a. Mengetahui masing-masing tingkat agresivitas dan kontrol diri maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mean Hipotetik

Adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, dengan rumus seperti ini :

$$M = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

M = Mean

$i_{\max}$ = Jumlah skor maksimal

$i_{\min}$ = Jumlah skor minimal

$\sum k$ = Jumlah aitem shahih

2. Standart Deviasi Hipotetik

Setelah mengetahui mean dicari standart deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = 1/6 (i_{\max} - i_{\min})$$

SD = Standart deviasi

$i_{\max}$ = Skor maksimal subjek

$i_{\min}$ = Skor minimal subjek

Setelah diketahui harga mean dan SD, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} 100$$

Keterangan

P = Prosentase

f = Frekuensi

N =Jumlah subjek

b. Menghitung jumlah prosentase subyek

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas anggota pencak silat PSHT dan IKS-PI Kera Sakti, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *analisis product moment*, yaitu secara statistik untuk menghitung derajat hubungan (korelasi) antara dua variabel, yang dinyatakan dalam koefisien korelasi, *Product Moment Pearson* yang ditemukan oleh Karl Pearson. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

x = skor item

y = skor total angket

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi searah. Sedangkan koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan. Kuat lemahnya hubungan antara dua variabel ditunjukkan oleh besar kecilnya angka koefisien, yaitu angka yang

besarnya antara 0,800 sampai dengan 1,00 menunjukkan semakin tingginya hubungan yang ada, sedangkan koefisien antara 0,000 sampai dengan 0,200 berarti semakin lemahnya hubungan yang terjadi (Arikunto.S, 2006, p. 274).

